

## **Hasil Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT. Pigeon Indonesia sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang**

**Maria Gabriella**

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare,  
Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia  
Email: [2221190007@untirta.ac.id](mailto:2221190007@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kemitraan merupakan sebuah kolaborasi antar aktor yang bersama-sama untuk menjalankan perannya masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Kajian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Hasil Kemitraan Bank Sampah Digital Dengan PT. Pigeon Indonesia Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang. Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 Pengelola dan 1 Pendamping Bank Sampah Digital, dan sasaran program 9 Masyarakat di Desa Cikande Permai. Hasil Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Hasil Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT. Pigeon yaitu output berupa Tabungan Bank Sampah yang dimiliki masyarakat Desa Cikande dan Pencapaian Desa Cikande mendapat penghargaan lingkungan yang bersih serta indikator pengamatan outputnya adalah perubahan perilaku masyarakat. Outcome dari Program kemitraan ini adalah lingkungan menjadi lebih bersih, peningkatan branding terhadap Bank Sampah Digital, dan Peningkatan Nilai Proper Perusahaan. Jumlah Masyarakat Desa Cikande Permai yang tertarik dalam kegiatan Kemitraan ini sebanyak 112 orang. Frekuensi kehadiran masyarakat dikatakan naik turun karena jumlah sampah diproduksi dari rumah. Tingkat kemudahan program kemitraan karena kedua mitra diakui izin resmi dan pelaksanaan yang fleksibel kepada masyarakat. Jumlah dan Jenis Ide yang dikemukakan masyarakat beragam. Intensitas Kegiatan Petugas dalam mengendalikan masalah yang terjadi adalah terus memberikan edukasi kepada masyarakat. Meningkatnya kapasitas skala partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan adanya kebiasaan baru masyarakat dalam mengelola sampah. Meningkatnya kepedulian dan respond masyarakat ditunjukkan dengan harapan yang diberikan. Dana yang dapat digali dan diperoleh masyarakat yaitu tabungan sampah yang dikumpulkan Masyarakat.

**Kata kunci: Bank Sampah; Kemitraan; Pemberdayaan Masyarakat**

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan Lingkungan menjadi permasalahan yang serius setiap tahunnya bagi dunia, khususnya Indonesia. Sampah sebagai salah satu penyumbang masalah lingkungan merupakan hal yang menjadi permasalahan serius. (Rohim, 2020) menyatakan “Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang hasil aktifitas manusia maupun proses-proses alam”.

Masyarakat cenderung memiliki ketergantungan terhadap membuang sampah sembarangan didorong oleh nilai-nilai sosial dan etika yang buruk serta populasi yang semakin besar dan akibat kurangnya literasi. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, khususnya dalam perilaku terhadap lingkungan. Sangat penting adanya pelaksanaan implementasi dari pendidikan mengarah pada kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Pendidikan yang diterapkan yakni Pendidikan Lingkungan Hidup, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah dan pengelolaan lingkungan hidup.

Adanya perubahan dalam masyarakat terkait pola pikir yang lebih baik terhadap peningkatan taraf kualitas hidup masyarakat itu sendiri, didorong dengan usaha masyarakat agar dapat

meninggalkan cara yang lama dalam menyikapi sampah berubah dalam bentuk pendidikan dan pembiasaan untuk memilih, memilah, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi.

Solusi untuk menangani masalah sampah ialah dengan adanya Pengelolaan Sampah. Menurut (Alex, 2012) “Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.”

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya terkait Pendidikan Lingkungan yang diterapkan kepada masyarakat sifatnya terbatas jika diarahkan pada pendidikan formal, apalagi banyak masyarakat sebagian besar merupakan pemuda dan orang tua yang usianya di luar dari usia sekolah formal pada umumnya sehingga pendidikan formal di masyarakat dinilai tidak cukup maksimal dalam melakukan fungsi pendidikan lingkungan secara keseluruhan. Sehingga kendala atau permasalahan tersebut diperlukan jalur lain yakni Pendidikan Nonformal dan Informal.

“Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah merupakan instrumen untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat” (Syamsi, 2012). Salah satu metode dan proses sekaligus hasil dari pendidikan nonformal adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Menurut (Maryani & Nainggolan, 2019) “Pemberdayaan Masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi itu sendiri”. Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalamnya maupun sekitarnya agar dapat mandiri serta turut berperan dalam pembangunan, sehingga pembangunan juga sebagai suatu hal yang diharapkan oleh semua orang karena melalui pembangunan juga diharapkan terjadi perubahan yang lebih baik ke depannya.

Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat dalam menangani masalah lingkungan dari sampah yakni melalui Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu tempat mengumpulkan sampah yang sudah dipilah menurut jenisnya.

Sistem Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah seperti yang telah disebutkan sudah terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Bank Sampah Digital yang terdapat di Perumnas Ciracas, Kecamatan Ciracas, Kota Serang. Bank Sampah Digital merupakan salah satu Bank Sampah Induk yang ada di Provinsi Banten. Bank Sampah Digital merupakan Social Enterprise pengelola sampah kering berbasis masyarakat dengan platform digital. Sistem Bank Sampah Digital mendorong partisipasi aktif untuk memilah dan menabung sampah yang bernilai ekonomi. Sistem Bank Sampah di Bank Sampah Digital yakni dengan pemilahan sampah anorganik dari rumah kemudian ditabung, dari tabungan ini dapat ditukarkan untuk kebutuhan dari nasabahnya, berupa pembayaran BPJS, Token Listrik, pembayaran PBB, tabungan emas, dan berbagai kebutuhan lainnya. Selain itu, Sampah Organik juga diolah menjadi kompos atau media tanam yang dapat digunakan untuk bahan berkebun di rumah.

Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Digital juga salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dalam menyelenggarakan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, tentunya Bank Sampah Digital tidak dapat bergerak sendiri dan memerlukan mitra yang mempunyai kepedulian terhadap upaya pemberdayaan masyarakat, hal ini disebut sebagai Kemitraan. Kemitraan merupakan sebuah kolaborasi antar aktor yang bersama-sama untuk menjalankan perannya masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

Bank Sampah Digital dengan Perusahaan dan masyarakat menjalin kemitraan yang dinamakan Kemitraan multistakeholder. Kemitraan Multistakeholder dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alternatif model pemberdayaan masyarakat yang dapat dilaksanakan dengan melibatkan lembaga yang sangat peduli terhadap pengembangan masyarakat untuk menunjang pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi situasi lingkungan sosial dan budaya masyarakat (Rosmaladewi, 2018). Dalam hal ini, Perusahaan melakukan kemitraan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) berkontribusi dalam program kemitraan dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Menurut (Rosmaladewi, 2018) “Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Implementasi CSR merupakan bagian dari pendidikan masyarakat yang juga penerapan strategi pendidikan nonformal sebagai sarana

pemberdayaan individu dan masyarakat untuk mencapai masa depan yang berkaitan dengan peningkatan mutu kehidupan masyarakat.

Berawal dari tahun 2020 Bank Sampah Digital bermitra dengan Krakatau Posco yang hingga saat ini sudah bermitra dengan beberapa perusahaan lainnya seperti, Indonesia Power, Chandra Asri, Bluescope, KPSE Services Indonesia, dan Pigeon. Kemitraan awal dibangun melalui penyebaran proposal ke perusahaan. Sehingga, Bank Sampah Digital berperan sebagai Stakholders yang memfasilitasi perusahaan untuk merealisasikan program CSR yang salah satunya dalam hal pendampingan Bank Sampah dengan masyarakat sasaran, mulai dari pembentukan awal hingga proses penyeteroran berkala.

Berdasarkan Studi Pendahuluan, Diketahui bahwa terdapat kendala seperti kurang maksimalnya keterlibatan dan kemitraan terhadap Pemerintah/ Dinas terkait dengan Bank Sampah Digital sehingga dalam setiap programnya lebih banyak didominasi oleh kemitraan dan keterlibatan dengan perusahaan terkait. Pelaksanaan Bank Sampah pada Bank Sampah Digital seperti pada prosedur bank sampah pada umumnya, dimana adanya penentuan lokasi sasaran pembentukan bank sampah, sosialisasi, pembentukan pengurus, sampai kepada proses penimbangan dan pengangkutan sampah dari tiap titik menuju Bank Sampah Induk yakni Kantor Bank Sampah Digital di Perumnas Ciracas. Adapun kendala lainnya juga terjadi pada saat berjalannya Program Bank Sampah berlangsung, contoh kasusnya seperti di salah satu titik Bank Sampah terdapat kemunduran motivasi dan kurangnya komunikasi terhadap pengurus Bank Sampah dan Nasabah yang berada di lokasi tersebut padahal nasabah sudah bersemangat untuk rutin dalam penimbangan, dan contoh lainnya yakni di daerah lainnya terdapat permohonan suatu kelompok ingin membentuk bank sampah di desa mitranya, ketika program kelompok dengan desa mitra sudah selesai, akibat dari tidak adanya keberlanjutan dan komunikasi antara kelompok dan pihak Bank Sampah Digital sehingga desa mitra tersebut pun berhenti mengikuti program Bank Sampah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemitraan sangat diperlukan adanya Keberlanjutan dan keyakinan dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam Penelitian sebelumnya (Hayati & Suparjan, 2017) tentang “Kemitraan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban”, menjelaskan bahwa Program Pemberdayaan masyarakat batik cap pewarna alami yang merupakan program CSR PT. Semen Gresik Pabrik Tuban yang bermitra dengan koalisi perempuan Ronggolaw memberikan manfaat berupa meningkatkan kapasitas anggota program dari semula tidak bisa membuat batik cap menjadi memiliki keterampilan membuat batik cap dan meningkatkan pengetahuan tentang motif batik dan pemberian tambahan peralatan. Hal tersebut juga berlaku bagi Kemitraan Bank Sampah Digital, kemitraan perusahaan dengan Bank Sampah Digital hingga kini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat khususnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah. Meskipun terkadang Kemitraan tidak selalu membuat program dalam prosesnya tercapai seutuhnya namun tetap mampu memberikan hasil yang baik dan bermanfaat, hingga saat ini masih banyak yang belum diketahui terkait kemitraan keberlanjutannya. Untuk melihat keberhasilan yang diperoleh Bank Sampah Digital dengan Sinergitas yang baik antara Pemerintah dan Perusahaan membuat Penulis ingin melihat lebih jauh lagi mengenai kemitraan yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hasil Kemitraan Bank Sampah Digital Dengan PT. Pigeon Indonesia Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang Kemitraan Bank Sampah Digital Dengan PT. Pigeon Indonesia Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang. Dengan mengidentifikasi terkait permasalahan untuk dapat dipecahkan, merumuskan permasalahan supaya lebih terarah dan jelas, menentukan tujuan penelitian, melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian agar memperkuat dan mendukung penelitian yang akan dilakukan, menentukan metode penelitian yang akan digunakan yaitu menentukan subjek, instrumen data, pengumpulan data, dan

analisis data, mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi dan membuat laporan penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Digital yang berlokasi di Perumnas Ciracas Kecamatan Serang Kota Serang Banten dan Sasaran Masyarakat yang diberdayakan yaitu di Desa Cikande Permai. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini terhitung ; bulan dimulai dari bulan September 2022 sampai Mei 2023.

Sumber data dapat disebut juga dengan subjek atau informan penelitian yang membantu peneliti mendapatkan informasi terkait penelitian ini. Menurut (Arikunto, 2013) adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Berikut Sumber data dalam Penelitian ini:

1. Data Primer

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini total sebanyak 13 orang yakni sebagai berikut:

- a. Pengelola dan Pendamping Bank Sampah Digital dengan masing-masing berjumlah 1 orang yang menjadi narasumber data penelitian atau informan.
- b. CSR Perusahaan PT. Pigeon Indonesia yang bertanggung jawab dalam program Kemitraan dengan Bank Sampah Digital.
- c. Masyarakat Desa Cikande Permai yang diberdayakan melalui Bank Sampah Digital merupakan objek penelitian yang paling utama. Sumber data penelitian yang menjadi informan sebanyak 10 orang yang diberdayakan melalui Bank Sampah ini.

2. Data Sekunder

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Maka data sekunder akan peneliti dapatkan dari data-data yang dimiliki oleh Pendamping dan Pengelola Bank Sampah Digital.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dilakukan dalam penelitian supaya benar sehingga menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yang diperoleh dari suatu proses teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan diperoleh dengan waktu yang relatif lama.

Teknik Analisis data menurut (Prastowo, 2016) yakni teknik analisis model Miles & Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan penarikan kesimpulan yang berasal dari fakta-fakta khusus lalu ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau menarik kesimpulan. Dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data

## **DISKUSI**

### **Hasil**

Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT. Pigeon Indonesia sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang menghasilkan indikator keberhasilan Kemitraan Pemberdayaan Masyarakat jika dijabarkan sebagai berikut:

### **Output**

Terbentuknya jaringan atau hubungan yang baru antara Bank Sampah Digital dan PT Pigeon merupakan output yang dihasilkan secara langsung dengan adanya program Kemitraan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikande Permai. Selain itu, Output yang dihasilkan oleh sasaran pemberdayaan sendiri ialah adanya Tabungan Bank Sampah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cikande Permai dan Pencapaian Desa Cikande Permai yang mendapatkan penghargaan sebagai Lingkungan Yang Bersih.



Gambar 1 Masyarakat Desa Cikande Permai dan Tabungan Bank Sampahnya

Bank Sampah Digital mempunyai indikator pengamatan dalam menentukan *output* yang dihasilkan dalam program pemberdayaan ini, yakni adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang awalnya masih membuang sampah sembarangan, sekarang masyarakat mengumpulkan dan memilah sampah karena dapat menghasilkan keuntungan berupa tabungan yang bermanfaat.

### **Outcome**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang masyarakat Desa Cikande Permai sebagai nasabah Bank Sampah mengenai *outcome* diketahui bahwa Masyarakat merasakan dampak dari adanya Program Kemitraan Bank Sampah Digital adalah Lingkungan sekitar Rumah menjadi lebih bersih karena sampah berkurang dan sudah dikumpulkan dan diolah oleh masyarakat untuk ditabung di Bank Sampah. Volume Sampah yang berkurang juga berdampak pada penyakit yang dapat dicegah akibat lingkungan. Selain Sampah An-organik yang ditabung ke Bank Sampah, ada pula dampak yang dirasakan yaitu sampah organik yang dapat dikelola menjadi pupuk kompos, melalui sosialisasi yang diberikan oleh Bank Sampah Digital kepada masyarakat tentang pengolahan sampah. Selain daripada lingkungan menjadi lebih bersih, masyarakat juga merasakan tambahan pemasukan dari adanya Tabungan Bank Sampah.

Sedangkan Dampak yang dirasakan oleh Bank Sampah Digital sendiri dengan adanya Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon adalah Peningkatan nilai Branding dan Kepercayaan serta nilai Dampak Pemberdayaan yang semakin meluas, Sedangkan Dampak yang dirasakan oleh Perusahaan adalah Peningkatan pada nilai Proper Perusahaan.

### **Jumlah Masyarakat yang tertarik dalam kegiatan**

Dapat diketahui bahwa Masyarakat antusias dalam mengikuti Pemberdayaan melalui Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon. Hal ini dibuktikan dengan Data yang diperoleh melalui Bank Sampah Digital yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nasabah Bank Sampah Digital – PT Pigeon (Sumber: Report Desember 2022)

Domisili Nasabah (Desa Cikande Permai)	Jumlah Nasabah
RT 01 RW09	21
RT 02 RW09	10
RT 03 RW09	20
RT 04 RW09	23

RT 06 RW09	6
RT 07 RW09	1
RT 08 RW09	8
RW 04	23
Total	112

Sistem masyarakat yang tertarik terjadi dengan sistem per RT, yaitu pada saat 3 bulan sosialisasi kehadiran tiap RT bisa 30 orang dan adanya 5 titik bisa menghasilkan ketertarikan dengan total lebih dari 100 orang. Bank Sampah Digital melakukan upaya dalam memperoleh antusias masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon ini adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat kemudian masyarakat melanjutkan informasi yang telah diperoleh kepada masyarakat lainnya, hal ini dilakukan melalui perangkat desa seperti RT, RW, Kader, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sistem ketertarikan masyarakat menggunakan metode dari mulut ke mulut.

Terdapat Perbedaan antara Masyarakat yang berminat dan masyarakat yang mendaftar sebagai nasabah dalam program bank sampah dari Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon. Perbedaan tersebut terlihat melalui sosialisasi yang dilakukan, ketika sosialisasi dilakukan masyarakat banyak yang berminat dengan jumlah sekitar 150 namun pada saat pendaftaran nasabah jumlah masyarakat yang mendaftar kurang daripada yang berminat.

Awalnya, motif masyarakat mengikuti program ini hanya karena diajak oleh masyarakat lain tanpa adanya minat untuk mengelola sampah itu sendiri, tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi Bank Sampah Digital karena Bank Sampah Digital akan terus melakukan edukasi pemilahan sampah yang benar hingga masyarakat memahami dan menerapkannya dengan baik.

Terdapat alasan yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam mengikuti Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon ini. Menurut Pendamping Bank Sampah Digital Masyarakat tertarik mengikuti program karena program yang ditawarkan dari Bank Sampah Digital dan Pendampingan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang masyarakat Desa Cikande Permai sebagai nasabah Bank Sampah diketahui bahwa Alasan Masyarakat tertarik menjadi nasabah bank sampah dalam Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon yaitu karena dapat menambah pendapatan melalui tabungan bank sampah yang dikumpulkan. Selain menambah Pendapatan, Masyarakat juga tertarik mengikuti program kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon karena sudah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan agar menjadi bersih dan sehat. Ada juga masyarakat yang mengikuti program karena diajak oleh tetangganya dan merasakan manfaatnya setelah mengikuti penimbangan secara rutin.

### ***Frekuensi Kehadiran***

Frekuensi kehadiran masyarakat pada pelaksanaan Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon dapat dikatakan naik turun karena tergantung kepada jumlah sampahnya sehingga masyarakat yang hadir bergantian setiap bulan penimbangannya. Berdasarkan Observasi Penimbangan Sampah di Lokasi Penimbangan RW 04 pada 16 Maret 2023, masyarakat yang mengikuti Penimbangan Bank Sampah aktif mengikuti penimbangan sesuai jadwal, dibuktikan ketika pendamping datang dan masyarakat sudah datang membawa karung berisi sampah untuk ditimbang.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah Digital di lokasi Penimbangan RW 04, masyarakat mengaku sering mengikuti penimbangan sejak awal mendaftar menjadi nasabah. Sementara itu, berdasarkan observasi yang dilakukan pada Penimbangan Sampah di Lokasi Penimbangan RW09 tepatnya di Posyandu pada 16 Maret 2023, masyarakat yang mengikuti Penimbangan Bank Sampah juga aktif mengikuti penimbangan, dibuktikan masyarakat sudah menyiapkan sampahnya agar siap ditimbang saat pendamping datang serta beberapa masyarakat ada yang menimbang banyak sampah dari hasil mengumpulkan secara bersama. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah Digital di lokasi Penimbangan RW 09, masyarakat mengaku mengikuti penimbangan sesuai dengan jadwal yang diberikan meskipun masih baru beberapa kali.

Jika frekuensi kehadiran masyarakat yang terlibat Penimbangan dapat menurun dalam Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon, maka penyebab yang paling sering dialami adalah jumlah sampah yang belum banyak karena produksi sampah di rumah yang terbatas dan perlu waktu untuk mengumpulkannya agar bisa menghasilkan nilai jual yang besar sehingga masyarakat memilih untuk memunda ikut jadwal penimbangan yang ditentukan. Selain penyebab jumlah sampah yang belum banyak, adapun penyebab lain frekuensi masyarakat dapat menurun karena nasabah Bank Sampah Digital yang didominasi oleh ibu rumah tangga yang harus terkendala mengurus kepentingan rumah tangga lainnya. Penyebab lainnya terkait frekuensi kehadiran masyarakat jika menurun adalah adanya kendala lainnya yang tidak bisa disebutkan namun diantisipasi dengan mengikuti jadwal penimbangan di bulan berikutnya. Sisanya, masyarakat lainnya juga mengaku bahwa selalu hadir dalam penimbangan yang dijadwalkan.

Bank Sampah Digital dalam melakukan upaya untuk memastikan frekuensi kehadiran masyarakat tetap stabil adalah menentukan jadwal penimbangan yang menyesuaikan masyarakat dan disepakati secara bersama. Jika memang harus ada pergantian jadwal maka akan melakukan komunikasi dan kesepakatan kembali, selain itu dalam menentukan jadwal penimbangan Bank Sampah Digital juga harus memperhatikan kapasitasnya sendiri dengan memperhatikan prasarana yang mendukung, khususnya mobil pengangkutan yang terbatas.

### ***Tingkat Kemudahan Penyelenggaraan Program***

Tingkat Kemudahan Penyelenggaraan Program Kemitraan Bank Sampah dengan PT Pigeon untuk memperoleh pertimbangan dan persetujuan warga atas Program Bank Sampah yang diselenggarakan dapat dikatakan memiliki tingkat yang dapat diberikan kemudahan untuk mendapatkan persetujuan masyarakat karena Bank Sampah Digital sebagai Social Enterprise yang sah berdasarkan SK. Kemenkumham No AHU-0009108.AH.01.12. Tahun 2020 dan PT Pigeon juga sebagai perusahaan yang telah diakui sejak lama dari Jepang. Selain itu, Bank Sampah Digital telah melaksanakan komunikasi bersama PT Pigeon dengan masyarakat melalui perangkat desa sebagai jembatan aspirasi masyarakat. Melalui Program Bank Sampah hingga saat ini masyarakat juga merasakan kemudahan atau manfaat baru dengan turut serta menjadi nasabah. Kemudahan yang didapat yaitu masyarakat memperoleh tambahan pendapatan hanya dengan menabung sampah yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dipakai kembali sehingga lingkungan juga menjadi bersih. Manfaat dari kemudahan tabungan bank sampah dapat dipergunakan untuk beragam keperluan. Selain kemudahan dari adanya Tabungan Bank Sampah, adapun kemudahan yang dirasakan adalah komunikasi yang fleksibel dilakukan melalui media sosial seperti jadwal penimbangan yang dikomunikasikan melalui *whatsapp* koordinator sebelumnya. Adapun Kemudahan lainnya yaitu Lokasi Penimbangan yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat atau sekitar lokasi rumah serta pencairan yang fleksibel menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

### ***Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan***

Ide atau gagasan yang dikemukakan oleh masyarakat diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan, termasuk Program Pemberdayaa Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon terhadap Desa Cikande Permai. Ide atau gagasan tersebut diantaranya yaitu adanya gagasan masyarakat untuk dapat mengajukan sampah kain ke bank sampah digital, namun Bank Sampah Digital belum bisa menerima karena terkendala sistem pengolahannya yang belum memadai sehingga hal ini masih terus diusahakan oleh Bank Sampah Digital. Terkait gagasan yang disampaikan, Bank Sampah Digital menanggapi dengan terus mengupayakan agar bisa merealisasikan gagasan yang diinginkan agar program bank sampah dapat terus berkembang.

Adapun gagasan lainnya diperoleh pada saat FGD (*Forum Group Discussion*) dengan masyarakat. Masyarakat menyampaikan bahwa tabungan sampah sebaiknya digunakan untuk kebutuhan karang taruna agar bisa membantu dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan Desa Cikande Permai. Hal ini tidak menjadi masalah bagi Bank Sampah Digital karena sistem pemberdayaan Bank Sampah Digital melalui program Bank Sampahnya bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat diberikan kebebasan untuk membuat tabungan sampah secara bersama atau pribadi. Berdasarkan Wawancara dengan masyarakat selaku Nasabah Bank Sampah Digital, masyarakat banyak memberikan gagasan selama mengikuti program

Bank Sampah. Gagasan tersebut yakni fasilitas sebagai nasabah berupa karung yang diterima. Bank Sampah Digital menanggapi gagasan tersebut dengan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika dikomunikasikan.

Ide atau gagasan lainnya berkaitan dengan nilai harga jual sampah yang diharapkan bisa ditingkatkan harga jualnya agar masyarakat lebih untung. Bank Sampah Digital menanggapi gagasan tersebut dengan mengupayakan untuk selalu memberikan informasi terbaru mengenai naik atau turunnya harga jual sampah terkait. Nasabah terkait memberikan validasi yang sama.

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sebagai nasabah juga menyampaikan gagasan terkait pencairan tabungan agar prosedurnya bisa langsung diterima secara tunai. Melalui Gagasan tersebut Bank Sampah Digital berupaya dengan memberikan pendampingan terkait pencairan Tabungan Bank Sampah sesuai prosedur yang baik.

Adapun gagasan lainnya yang disampaikan oleh masyarakat yakni terkait partisipasi masyarakat itu sendiri. Beberapa masyarakat juga menyampaikan bahwa masih ada masyarakat lain partisipasinya belum maksimal sehingga perlu adanya motivasi dan semangat kesadaran akan lingkungan yang harus ditumbuhkan tiap individunya.

Bank Sampah Digital menanggapi dan seluruh ide atau gagasan masyarakat dengan baik dan terbuka. Dengan memaksimalkan upaya yang bisa dilakukan Bank Sampah Digital dalam merealisasikan ide atau gagasan yang diharapkan masyarakat, Bank Sampah Digital berharap Program Pemberdayaan melalui Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon dapat berkembang dan masyarakat bisa mandiri dalam meningkatkan kapasitasnya.

#### ***Intensitas Kegiatan Petugas***

Intensitas Kegiatan Petugas dalam mengendalikan masalah yang terjadi selama Program Pemberdayaan melalui Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon adalah terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami dan secara bertahap menuju tahap kemandirian dalam menangani masalah di lingkungan sekitar serta jika ada kesalahan sistem selama pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi atau pemeriksaan kembali agar diketahui masalah dan solusinya

#### ***Meningkat Kapasitas Skala Partisipasi Masyarakat***

Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon salah satunya yaitu Meningkatnya Kapasitas Skala Partisipasi masyarakat dalam bidang program pemberdayaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Adanya Peningkatan Kapasitas Partisipasi Masyarakat Desa Cikande Permai ditandai dengan adanya kebiasaan masyarakat yang baru dalam mengolah sampah menjadi lebih bermanfaat yang berdampak pada kebersihan lingkungan yang semakin terbebas dari sampah serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan sampah di Bank Sampah.

Bank Sampah Digital juga melakukan upaya dalam meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon. Upaya yang dilakukan adalah pendampingan dan edukasi terus menerus secara konsisten, dengan demikian masyarakat tidak kehilangan arah kemandirian dan semakin teredukasi untuk terus mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Bank sampah Digital juga mempunyai tolak ukur untuk melihat peningkatan target kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah ini, yaitu dengan Pemahaman Masyarakat dalam menjaga kebersihan ditunjukkan melalui Sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat yang berkurang.



Gambar 2 Kegiatan Penimbangan Bank Sampah di Desa Cikande Permai

### ***Meningkatnya Kepedulian dan Respon***

Meningkatnya Kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan juga merupakan salah satu hasil dari Program Kemitraan Bank Sampah Digital dan PT Pigeon melalui Bank Sampah dalam Pemberdayaannya. Berdasarkan Hasil Wawancara Masyarakat Desa Cikande Permai menunjukkan kepedulian dan harapannya. Kepedulian ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat untuk konsisten mengikuti penimbangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun Masyarakat menurut pandangan Harapan Pendamping Bank Sampah Digital untuk Program Kemitraan Bank Sampah Digital yaitu masyarakat ingin adanya pendampingan secara berkelanjutan oleh Bank Sampah Digital agar dampak baik bisa terus berjalan di lingkungannya.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kehidupan melalui program pemberdayaan, masyarakat juga mempunyai Harapan untuk Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon yang akan datang. Banyak harapan dan respon positif melalui wawancara yang dilakukan kepada 9 Nasabah. Sebagian besar dari harapan masyarakat yaitu berharap adanya pendampingan yang terus berkelanjutan dan semakin banyak manfaat yang diterima dan partisipasi masyarakat yang bertambah.

Selain itu, Bank Sampah Digital juga berharap untuk bisa melakukan kerjasama kembali dengan program yang baru dan berkembang dengan PT Pigeon agar kepedulian terhadap lingkungan dapat semakin tercapai serta pemberdayaan masyarakat dan penanganan masalah lingkungan dapat segera teratasi.



Gambar 3 Penyampaian Gagasan Bank Sampah di Desa Cikande Permai

### ***Jumlah Dana yang Dapat Digali Masyarakat untuk Menunjang Program***

Penggunaan Dana untuk Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon yaitu sekitar 80 juta untuk dikelola oleh Bank Sampah Digital dalam menjalankan program pemberdayaan selama 9 bulan.

Dana yang dapat digali dan diperoleh masyarakat melalui Program Bank Sampah ini adalah melalui tabungan sampah yang dikumpulkan oleh Masyarakat dengan menjual sampahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Masyarakat memperoleh Dana berupa tambahan penghasilan baik secara pribadi maupun kelompok. Sebagian besar Masyarakat lainnya pun memilih untuk memiliki tambahan penghasilan melalui Tabungan secara pribadi. Meskipun tabungan yang

dimiliki masyarakat masih sedikit karena penimbangan bank sampah baru berjalan beberapa bulan, masyarakat memiliki rencana sendiri dalam mengelola Dana atau tambahan penghasilan yang diperoleh jika sudah banyak jumlahnya, ada yang ingin memanfaatkan untuk kepentingan pribadi, adapula yang memanfaatkan untuk kepentingan kelompok.

### **Pembahasan**

Pada bagian pembahasan, poin penting yang harus dibahas adalah memenuhi minimal lima pembahasan. Pertama, terlihat adanya keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan konsep dasarnya. Perlu ditekankan apakah ada kesesuaian atau kontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya, lebih baik atau sebaliknya. Kedua, mendeskripsikan temuan dari hasil penelitian. Ketiga, analisis yang tajam terhadap data penelitian. Ketiga, penjelasan tentang kaitannya dengan konsep atau teori sebelumnya. Keempat, ada perbandingan kritis dengan penelitian lain yang relevan. Kelima, menggunakan argumentasi yang membangun. Keenam, ada pernyataan yang menguatkan atau mengoreksi temuan sebelumnya. Pembahasan dapat disajikan dalam sub-bab.

### **Bagian 1 (tebal , miring , dan huruf kapital di awal setiap kata )**

#### **Output**

Output yang dihasilkan dari Kemitraan PT Pigeon dan Bank Sampah Digital yaitu Terbentuknya Jaringan atau hubungan baru antara kedua mitra itu sendiri. Dalam hal ini terbentuknya juga output berupa jaringan pemanfaatan sumber daya. Seperti yang disampaikan (Abdurohim, 2016) Jaringan kemitraan ini dilakukan karena masing-masing pemilik usaha dilakukan karena masing-masing pemilik usaha memiliki keterbatasan sumber daya seperti: sumber daya tenaga kerja, sumber daya fisik”. Selain itu, Output yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Cikande Permai selaku sasaran pemberdayaan adalah Tabungan Bank Sampah yang diperoleh dan Pencapaian lainnya yang diperoleh Desa Cikande Permai sebagai Desa dengan Lingkungan yang bersih. Hal tersebut serupa dengan teori yang disampaikan oleh (Rosmaladewi, 2018) yaitu “Kemitraan dalam upaya pemberdayaan masyarakat mempunyai maksud tujuan yang khas, dimana output yang diharapkan tidak hanya bernilai ekonomis (*tangible benefit*) tetapi berupa manfaat non ekonomi (*intangible benefit*) serta perbaikan lingkungan fisik yang akan dirasakan baik oleh anggota kelompok maupun masyarakat sekitarnya.”

Indikator Pengamatan Bank Sampah Digital menentukan output yang dihasilkan yaitu perubahan perilaku masyarakat yaitu perubahan menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan adanya kemauan untuk meningkatkan pendapatannya melalui pengelolaan sampah. “Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, maka tidak mustahil untuk mewujudkan warga yang berdikari, karena tujuan akhir dari sebuah kegiatan pemberdayaan adalah keberlanjutan, proses belajar sosial serta perubahan sikap dan perilaku atau nilai” (Linda, 2016).

#### **Outcome**

Outcome yang dihasilkan dalam Pemberdayaan melalui Kemitraan antara Bank Sampah Digital dan PT Pigeon adalah Lingkungan sekitar yang menjadi lebih bersih karena peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dalam menambah perekonomian melalui menabung sampah di Bank Sampah. Dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat berpengaruh, menurut (Yazid & Alhidyatillah, 2017) “ Partisipasi Masyarakat akan sangat efektif apabila masyarakat aktif dalam mengontrol pengelolaan lingkungan yang ada di sekitarnya.”

Lingkungan yang bersih karena volume sampah yang berkurang juga dapat mengurangi penyakit yang terjadi di masyarakat. “Dalam Rangka Pengelolaan Lingkungan hidup tentunya tidak akan terlepas dari peran aktif masyarakat” (Yazid & Alhidyatillah, 2017). Selain itu, Sampah Organik yang juga diolah menjadi pupuk kompos dapat dipergunakan masyarakat sebagai pupuk untuk tanaman di sekitar rumahnya.

Masyarakat juga merasakan pendapatan tambahan melalui tabungan sampah yang dikelolanya. Hal ini juga menimbulkan motivasi masyarakat untuk terus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dengan cara memilah sampah untuk ditabung. “Dengan Demikian Pengelolaan Bank Sampah

memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat juga terhadap lingkungan”(Shentika, 2016).

Outcome yang dirasakan oleh Bank Sampah Digital dengan adanya program kemitraan ini adalah peningkatan nilai Branding dan Kepercayaan serta nilai Dampak Pemberdayaan yang semakin meluas, sedangkan dampak yang dirasakan oleh Perusahaan adalah Peningkatan pada nilai PROPER perusahaan. “Peringkat PROPER dibedakan menjadi lima warna sesuai ketaatannya, yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam” (Ningsih & Cheisviyanny, 2019). Dalam hal ini PT Pigeon mendapat peringkat yang baik (hijau) dalam penilaian kinerja lingkungannya yang diukur PROPER. Sehingga PROPER yang dimiliki PT Pigeon juga memberikan keuntungan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan cerminan yang baik terkait kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Peringkat nilai PROPER yang hijau dari PT Pigeon tidak semata-mata hanya karena menyelenggarakan Programnya saja, partisipasi masyarakat dari segi jumlah dan keaktifannya juga memberikan pengaruh pada penilaian PROPER ini. Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh (Ningsih & Cheisviyanny, 2019) yaitu:

“Dalam kaitannya dengan PROPER, CSR dan masyarakat merupakan sarana pendukung yang menunjang perolehan PROPER, hal ini berhubungan karena CSR berdampak pada penilaian masyarakat karena peran masyarakat berpengaruh terhadap penilaian PROPER bagi perusahaan. PROPER sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat”.

Karena Program Kemitraan ini merupakan bagian dari pada Program CSR Perusahaan maka dalam hal ini merupakan “Upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal” (Kurniasari, 2015). Menurut (Kurniasari, 2015) yang mengatakan bahwa Kemitraan yang dilakukan juga menjadi bagian dari program eksternal dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan Bank Sampah Digital sebagai stakeholder mitra terkait bahwa dengan “melakukan program CSR yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri berupa citra perusahaan dan para stakeholder terkait” (Murdiyanto & Kundarto, 2013), selain itu Bank Sampah Digital juga sebagai fasilitator memiliki fungsi yaitu menyelaraskan proses kemitraan yang dijalin terkait komunikasi antara perusahaan dan masyarakat (Murdiyanto & Kundarto, 2013).

### ***Jumlah Masyarakat yang tertarik dalam Kegiatan***

Sebanyak 112 Masyarakat Desa Cikande Permai dianggap antusias dalam mengikuti Pemberdayaan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Bank Sampah Digital melalui proses sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dikatakan berhasil karena melakukan sosialisasi kepada masyarakat kemudian masyarakat melanjutkan informasi yang telah diperoleh kepada masyarakat lainnya, hal ini dilakukan melalui perangkat desa seperti RT, RW, Kader, dan lain sebagainya.

Terdapat Perbedaan antara Masyarakat yang berminat dan masyarakat yang mendaftar sebagai nasabah dalam program bank sampah dari Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon. Perbedaan tersebut terlihat melalui sosialisasi yang dilakukan, ketika sosialisasi dilakukan masyarakat banyak yang berminat dengan jumlah sekitar 150 namun pada saat pendaftaran nasabah jumlah masyarakat yang mendaftar kurang daripada yang berminat.

Untuk itu, dalam mengoptimalkan pelaksanaan partisipasi masyarakat salah satu strategi yang dapat dilakukan menurut (Damanik et al., 2018) yaitu “memperluas akses informasi melalui perluasan media pengumuman hingga ke tingkat RT/RW, penguatan peran ketua RT/RW dalam mensosialisasikan kegiatan, pendampingan yang konsisten oleh fasilitator diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat pada setiap kegiatan.”

Awalnya, motif masyarakat mengikuti program ini hanya karena diajak oleh masyarakat lain tanpa adanya minat untuk mengelola sampah itu sendiri, tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi Bank Sampah Digital karena Bank Sampah Digital akan terus melakukan edukasi pemilahan sampah yang benar hingga masyarakat memahami dan menerapkannya dengan baik.

Terdapat alasan yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam mengikuti Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon ini. Menurut Pendamping Bank Sampah Digital Masyarakat tertarik mengikuti program karena program yang ditawarkan dari Bank Sampah Digital dan Pendampingan yang dilakukan. Hal ini didukung dengan penelitian terhadap Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2019 yang dilakukan oleh (Marta & Choirunnisa, 2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kooperatif dengan aktivitas bank sampah, perlunya kerjasama antara masyarakat dengan pengelola bank sampah sehingga masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang masyarakat Desa Cikande Permai sebagai nasabah Bank Sampah diketahui bahwa Alasan Masyarakat tertarik menjadi nasabah bank sampah dalam Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon yaitu karena dapat menambah pendapatan melalui tabungan bank sampah yang dikumpulkan. Selain menambah Pendapatan, Masyarakat juga tertarik mengikuti program kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon karena sudah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan agar menjadi bersih dan sehat. Ada juga masyarakat yang mengikuti program karena diajak oleh tetangganya dan merasakan manfaatnya setelah mengikuti penimbangan secara rutin. Hal ini didukung dengan penelitian terhadap Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2019 yang dilakukan oleh (Marta & Choirunnisa, 2021) yang mengatakan bahwa Masyarakat yang aktif di bank sampah dipengaruhi oleh dorongan atau keinginan mereka berpartisipasi, selain itu juga disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan manfaat nilai ekonomis dari sampah.

### ***Frekuensi Kehadiran***

Frekuensi kehadiran masyarakat pada pelaksanaan Program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon dapat dikatakan naik turun karena tergantung kepada jumlah sampahnya sehingga masyarakat yang hadir bergantian setiap bulan penimbangannya.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat yang mengikuti penimbangan dengan antusias menyiapkan sampah dan buku tabungannya saat pendamping datang menunjukkan inisiatif masyarakat meningkat dalam partisipasi pemberdayaan yang dilakukan. berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat penimbangan, masyarakat yang menghadiri penimbangan bank sampah berasal dari golongan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan juga menjadi peluang bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu luang. Seperti penelitian terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Sengked Kabupaten Bogor yang dilakukan oleh (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014) mengatakan "Ibu Rumah Tangga hanya bekerja mengurus rumah dan keluarga yang pada umumnya dilakukan pada pagi dan siang hari, sehingga berpeluang lebih banyak untuk memiliki waktu luang."

Selain menjadi faktor pendukung, nasabah Bank Sampah Digital yang didominasi oleh ibu rumah tangga yang harus terkendala mengurus kepentingan rumah tangga lainnya menjadi faktor kendala turunnya frekuensi kehadiran masyarakat. Penyebab Kehadiran Masyarakat yang turun karena jumlah produksi sampah yang dihasilkan di rumah terbatas dan belum sebanyak target maka memerlukan waktu lebih untuk mengumpulkannya mencapai target nilai jual yang besar sehingga masyarakat memilih untuk memunda ikut jadwal penimbangan yang ditentukan. Penyebab lainnya adalah kendala lainnya dialami oleh masyarakat yang tidak bisa disebutkan namun diantisipasi dengan mengikuti jadwal penimbangan di bulan berikutnya.

Selain itu masyarakat juga berupaya untuk menjaga tetapnya frekuensi kehadiran dalam pemberdayaan ini dengan melakukan penimbangan seadanya seluruh sampah yang bisa ditimbang juga menunjukkan inisiatif masyarakat dalam menangani masalah atau kendala yang terjadi selama berjalannya program. Dalam hal ini artinya "Masyarakat akan terbiasa untuk bergerak inisiatif ketika terjadi permasalahan di lingkungannya" (Adenansi et al., 2015).

Bank Sampah Digital dalam melakukan upaya untuk memastikan frekuensi kehadiran masyarakat tetap stabil adalah menentukan jadwal penimbangan yang menyesuaikan masyarakat dan disepakati secara bersama. Jika memang harus ada pergantian jadwal maka akan melakukan komunikasi dan kesepakatan kembali, selain itu dalam menentukan jadwal penimbangan Bank Sampah Digital juga harus memperhatikan kapasitasnya sendiri dengan memperhatikan prasarana yang mendukung, khususnya mobil pengangkutan yang terbatas.

### ***Tingkat Kemudahan Penyelenggaraan Program***

Tingkat Kemudahan Penyelenggaraan Program Kemitraan Bank Sampah dengan PT Pigeon untuk memperoleh pertimbangan dan persetujuan warga atas Program Bank Sampah yang diselenggarakan dapat dikatakan memiliki tingkat yang dapat diberikan kemudahan untuk mendapatkan persetujuan masyarakat karena Bank Sampah Digital sebagai Social Enterprise yang sah berdasarkan SK. Kemenkumham No AHU-0009108.AH.01.12. Tahun 2020 dan PT Pigeon juga sebagai perusahaan yang telah diakui sejak lama dari Jepang. Selain itu, Bank Sampah Digital telah melaksanakan komunikasi bersama PT Pigeon dengan masyarakat melalui perangkat desa sebagai jembatan aspirasi masyarakat.

Masyarakat menerima kemudahan atau manfaat baru dengan menjadi nasabah bank sampah yaitu memperoleh tambahan pendapatan dengan menabung sampah yang awalnya dinilai masyarakat sebagai barang yang tidak bernilai lagi dan kemudahan lainnya dari lingkungan yang menjadi lebih bersih karena sampah yang telah dimanfaatkan. Masyarakat juga menerima kemudahan dari adanya Pemberdayaan ini adalah komunikasi yang fleksibel dilakukan melalui media sosial seperti jadwal penimbangan yang dikomunikasikan melalui whatsapp koordinator sebelumnya. Kemudahan lainnya yang diterima masyarakat yaitu Lokasi Penimbangan yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat atau sekitar lokasi rumah serta pencairan yang fleksibel menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Upaya Bank Sampah Digital dalam memberikan pendampingan menggunakan pendekatan pengelolaan sampah yang praktis dan menyesuaikan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014) yaitu “Sebuah pendekatan diperlukan dalam pengelolaan sampah yang praktis dan ekonomis untuk membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah sehingga sampah tidak lagi dipandang barang yang tidak berguna, akan tetapi sampah dapat dijadikan ssesuatu yang bernilai tambah.”

### ***Jumlah dan Jenis Ide yang Dikemukakan***

Ide atau gagasan yang dikemukakan oleh masyarakat diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan, termasuk Program Pemberdayaan Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon terhadap Desa Cikande Permai. Ide atau gagasan tersebut diantaranya yaitu adanya gagasan masyarakat untuk dapat mengajukan sampah kain ke bank sampah digital, namun Bank Sampah Digital belum bisa menerima karena terkendala sistem pengolahan dan distribusinya yang belum memadai sehingga hal ini masih terus diusahakan oleh Bank Sampah Digital. Terkait gagasan yang disampaikan, Bank Sampah Digital menanggapi dengan terus mengupayakan agar bisa merealisasikan gagasan yang diinginkan agar program bank sampah dapat terus berkembang. Selain itu, ada solusi lain terkait distribusi sampah yang harus memerlukan pengembangan koneksi yang lebih meluas lagi, menurut (Purnomo, 2023) mengatakan:

“untuk mengatasi hal tersebut diperlukan networking terhadap warga, komunitas, pemerintah daerah, para pemulung ataupun langsung pada para pemasok sampah sehingga nantinya akan mudah dimanfaatkan di industri dan menghasilkan sampah yang berkualitas serta pasokan sampah dalam jumlah besar yang stabil dan kontinyu.”

Adapun gagasan lainnya diperoleh pada saat FGD (Forum Group Discussion) dengan masyarakat. Masyarakat menyampaikan bahwa tabungan sampah sebaiknya digunakan untuk kebutuhan karang taruna agar bisa membantu dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan Desa Cikande Permai. Hal ini tidak menjadi masalah bagi Bank Sampah Digital karena sistem pemberdayaan Bank Sampah Digital melalui program Bank Sampahnya bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat diberikan kebebasan untuk membuat tabungan sampah secara bersama atau pribadi. Dalam hal ini artinya masyarakat sudah memiliki kesadaran bertanggung jawab sebagai masyarakat majemuk yang peduli terhadap kelompoknya demi kepentingan bersama. “Kesadaran bertanggung jawab merupakan kesadaran setiap warga terhadap warga kelompok terhadap kelompoknya artinya suatu kelompok manusia merasa terikat satu sama lain karena ada kesadaran tanggung jawab bersama hidup dalam tata hukum yang sama (Poespasari, 2014).

Gagasan lainnya pun disampaikan oleh masyarakat yaitu fasilitas sebagai nasabah berupa karung yang diterima dan Bank Sampah Digital menanggapi gagasan tersebut dengan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika dikomunikasikan. Ide atau gagasan lainnya

berkaitan dengan nilai harga jual sampah yang diharapkan bisa ditingkatkan harga jualnya agar masyarakat lebih untung dan Bank Sampah Digital menanggapi gagasan tersebut dengan mengupayakan untuk selalu memberikan informasi terbaru mengenai naik atau turunnya harga jual sampah terkait. Gagasan lainnya disampaikan oleh masyarakat terkait pencairan tabungan agar prosedurnya bisa langsung diterima secara tunai, hal ini ditanggapi oleh Bank Sampah Digital dengan memberikan pendampingan tentang pencairan prosedur yang ditetapkan oleh Bank Sampah Digital.

Adapun gagasan lainnya yang disampaikan oleh masyarakat yakni terkait partisipasi masyarakat itu sendiri. Beberapa masyarakat juga menyampaikan bahwa masih ada masyarakat lain partisipasinya belum maksimal sehingga perlu adanya motivasi dan semangat kesadaran akan lingkungan yang harus ditumbuhkan tiap individunya. “Semakin banyak individu-individu yang memiliki kesadaran akan lingkungan, maka cita-cita mengenai keberlanjutan lingkungan hidup untuk generasi selanjutnya akan terwujud” (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014).

Bank Sampah Digital menanggapi dan seluruh ide atau gagasan masyarakat dengan baik dan terbuka. Dengan memaksimalkan upaya yang bisa dilakukan Bank Sampah Digital dalam merealisasikan ide atau gagasan yang diharapkan masyarakat, Bank Sampah Digital berharap Program Pemberdayaan melalui Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon dapat berkembang dan masyarakat bisa mandiri dalam meningkatkan kapasitasnya. Berdasarkan Gagasan yang disampaikan oleh masyarakat dan Upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Digital, menunjukkan bahwa Bank Sampah Digital sebagai Fasilitator harus dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan maupun sasaran pemberdayaan, agar dalam setiap proses pembelajarannya, masyarakat selaku peserta didik dalam pemberdayaan dapat semakin berkembang pula sesuai dengan kemampuannya dan pendampingan yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh (Sugiyono & Setiawati, 2020) yaitu “Peran dan tanggung jawab yang semakin kompleks, sehingga menuntut fasilitator untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya, harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran.”

### ***Intensitas Kegiatan Petugas***

Intensitas Kegiatan Petugas dalam mengendalikan permasalahan yang terjadi selama Pelaksanaan Pemberdayaan melalui Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon ditunjukkan dengan terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami dan secara bertahap menuju tahap kemandirian dalam menangani masalah di lingkungan sekitar serta jika ada kesalahan sistem selama pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi atau pemeriksaan kembali agar diketahui masalah dan solusinya.

Dalam hal ini Bank Sampah Digital sebagai Fasilitator yang mendampingi masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi dengan memusatkan sifat pembelajaran terhadap masyarakat agar memiliki kesadaran secara mandiri untuk bertanggung jawab menjadi lebih maju. Menurut (Sugiyono & Setiawati, 2020) “Mengembangkan orang agar menjadi mampu, membutuhkan pendekatan inovatif untuk belajar secara konsisten dengan konsep heutatogi, yaitu perlu berbasis kerja. Hal ini merupakan perpanjangan konsep menggabungkan ‘pembelajaran yang diarahkan’ dengan ‘pembelajaran mandiri’ berbasis pada potensi dan kesadaran sendiri”. Dengan demikian Heutatogi yang merupakan studi yang menyediakan pembelajaran menempatkan orang dewasa agar bertanggung jawab untuk lebih maju.

### ***Meningkat Kapasitas Skala Partisipasi Masyarakat***

Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kemitraan Bank sampah Digital dan PT Pigeon adalah Peningkatan Kapasitas Skala Partisipasi Masyarakat, yaitu Adanya Peningkatan Kapasitas Partisipasi Masyarakat Desa Cikande Permai ditandai dengan adanya kebiasaan masyarakat yang baru dalam mengolah sampah menjadi lebih bermanfaat yang berdampak pada kebersihan lingkungan yang semakin terbebas dari sampah serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan sampah di Bank Sampah. Hal itu sependapat dengan apa yang (Adenansi et al., 2015) yaitu “Terbentuknya masyarakat yang bertransformasi dari pasif menjadi aktif serta kritis akan menciptakan masyarakat yang mandiri, dengan kemandirian tersebut masyarakat nantinya tidak perlu lagi berpangku tangan atau mengandalkan lagi bantuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan di lingkungannya.”

Bank Sampah Digital juga melakukan upaya dalam meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam program Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon. Upaya yang dilakukan adalah pendampingan dan edukasi terus menerus secara konsisten, dengan demikian masyarakat tidak kehilangan arah kemandirian dan semakin teredukasi untuk terus mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat. “Masyarakat diberdayakan agar sadar dengan apa yang dialaminya tidak hanya untuk individu dari tiap masyarakat tp masyarakat diberdayakan agar terbentuk masyarakat yang aktif dan tidak apatis lagi dengan kondisi sekitar(Adenansi et al., 2015)

Tolak Ukur Bank Sampah Digital dengan melihat peningkatan target kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah ini, yaitu dengan Pemahaman Masyarakat dalam menjaga kebersihan ditunjukkan melalui Sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat yang berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Sengked Kabupaten Bogor yang dilakukan oleh (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014) mengatakan “Tingkat Pengetahuan seseorang tentang suatu kegiatan mempunyai pengaruh signifikan dengan tingkat partisipasinya.”

### ***Meningkatnya Kepedulian dan Respond***

Hasil lainnya dari Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan adalah Peningkatan Kepedulian dan Respond terhadap peningkatan taraf kehidupan. Masyarakat menunjukkan hasil tersebut dengan antusiasme masyarakat untuk konsisten mengikuti penimbangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Masyarakat Desa Cikande Permai dalam hal ini menunjukkan kepeduliannya dalam bentuk partisipasi yang diberikan dengan aktif terhadap informasi yang dibagikan, “Partisipasi masyarakat bisa dimulai dari kepedulian masyarakat terhadap informasi-informasi lingkungan, baik manfaat maupun dampak” (Yazid & Alhidyatillah, 2017). Kepedulian juga ditunjukkan dengan adanya harapan yaitu masyarakat menginginkan pendampingan berkelanjutan oleh Bank Sampah Digital agar masyarakat bisa semakin mandiri dalam meningkatkan kapasitasnya melalui pemberdayaan pengelolaan sampah selain itu juga masyarakat berharap agar semakin banyak manfaat maupun penerima manfaat yang diperoleh dari adanya pemberdayaan ini. Selain itu, Bank Sampah Digital juga berharap untuk bisa melakukan kerjasama kembali dengan program yang baru dan berkembang dengan PT Pigeon agar kepedulian terhadap lingkungan dapat semakin tercapai serta pemberdayaan masyarakat dan penanganan masalah lingkungan dapat segera teratasi. Dengan memberikan harapan masyarakat terhadap Bank Sampah Digital, Masyarakat Desa Cikande Permai menunjukkan partisipasinya melalui keterlibatan untuk menyumbangkan ide dan harapannya dalam proses pemberdayaannya karena adanya rasa memiliki dan kesadaran untuk menjadi masyarakat yang mandiri. “Keterlibatan secara mental dan emosi muncul dalam bentuk kepedulian, rasa memiliki, aksi nyata, dan perilaku yang mendukung untuk membersihkan lingkungan” (Yazid & Alhidyatillah, 2017).

### ***Jumlah Dana yang Dapat Digali Masyarakat untuk menunjang Program***

Penggunaan Dana untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT Pigeon yang dikelola oleh Bank Sampah Digital secara langsung untuk menjalankan pendampingan pemberdayaan sebanyak 80 juta sesuai yang dicantumkan dalam Surat Kerjasama.

Sedangkan Dana yang dapat digali dan diperoleh masyarakat yaitu melalui tabungan sampah yang dikumpulkan Masyarakat dalam Bank Sampah. Jika jumlahnya sudah banyak, masyarakat menggunakan dana dengan beragam cara, ada yang menggunakan untuk kepentingan bersama secara kelompok masyarakat maupun untuk pribadi kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pendapat (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014) yang mengatakan “Dengan melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat kegiatan dirasakan, maka semakin berhasil kegiatan tersebut mengenai sasaran.”

## **KESIMPULAN**

Hasil Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT. Pigeon Indonesia yaitu output berupa Tabungan Bank Sampah yang dimiliki masyarakat Desa Cikande dan Pencapaian Desa Cikande mendapat penghargaan lingkungan yang bersih serta indikator pengamatan outputnya adalah perubahan perilaku masyarakat. Outcome dari Program kemitraan ini adalah lingkungan menjadi

lebih bersih, tabungan yang diperoleh masyarakat karena telah mengumpulkan sampah di bank sampah, pencegahan terhadap penyakit, peningkatan branding terhadap Bank Sampah Digital, dan Peningkatan Nilai Proper Perusahaan sesuai dengan keinginan PT Pigeon. Jumlah Masyarakat Desa Cikande Permai yang tertarik dalam kegiatan Pemberdayaan melalui Kemitraan ini diketahui sebanyak 112 orang, jumlah ini diketahui karena sosialisasi yang dilakukan dan penyebaran informasi oleh masyarakat dari mulut ke mulut. Frekuensi kehadiran masyarakat dikatakan naik turun karena jumlah sampah yang diproduksi di rumah terbatas namun hal ini dapat diatasi karena adanya jadwal yang telah ditentukan sehingga masyarakat yang tidak bisa ikut dapat mengikuti penimbangan berikutnya. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program kemitraan karena Bank Sampah Digital dan PT Pigeon sebagai mitra dengan lembaga dan perusahaan yang diakui izin resmi dan pelaksanaan program yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada masyarakat. Jumlah dan Jenis Ide yang dikemukakan masyarakat beragam dan Bank Sampah Digital menanggapi dengan baik dan terbuka agar program dan kegiatan semakin berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Intensitas Kegiatan Petugas dalam mengendalikan masalah yang terjadi selama Program Kemitraan adalah terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami serta jika ada kesalahan sistem selama pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi atau pemeriksaan kembali agar diketahui masalah dan solusinya. Meningkatnya kapasitas skala partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan adanya kebiasaan baru masyarakat dalam mengelola sampah menjadi bernilai dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Meningkatnya kepedulian dan respond masyarakat ditunjukkan dengan banyaknya harapan yang diberikan dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Sedangkan Dana yang dapat digali dan diperoleh masyarakat yaitu melalui tabungan sampah yang dikumpulkan Masyarakat dalam Bank Sampah jika sudah banyak akan dimanfaatkan untuk beragam kebutuhan masyarakat sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, dindin B. (2016). Kapasitas Kelembagaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Usaha Konfeksi di Wilayah Sentra Cigondewah Bandung). *Seminar Nasional Unmas*, 2(1), 987–999.
- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 301–444.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Damanik, J., Cemporaningsih, E., Marpaung, F., Raharjana, D. T., Rindrasih, E., Brahmantya, H., & Wijaya. (2018). *Membangun Pariwisata dari Bawah*. UGM Press.
- Hayati, B. N., & Suparjan. (2017). Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban. *Jurnal Sosiologi USK*, 11(1), 43–50.
- Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Madura). *Jurnal NeO-Bis*, 9(1), 98–102.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(12), 1–19.
- Marta, E., & Choirunnisa. (2021). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Aktivitas Bank Sampah. *International Journal Public Health*, 1(2), 69–79.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Deepublish.
- Mujiburrahmad, & Firmansyah. (2014). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Agrisep*, 15(1), 47–66.
- Murdiyanto, E., & Kundarto, M. (2013). *Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yayasan Bina Karta Lestari.
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiavites (GRI) dan Kaitannya dengan Proper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864.
- Poespasari, E. D. (2014). *Hukum Adat Suku Toraja*. CV Jakad Publishing.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purnomo, C. W. (2023). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gadjah Mada University Press.

- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah* (1 ed.). Penerbit IKAPI.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Teknologi\\_Tepat\\_Guna\\_Pengolahan\\_Sam/vzM YEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengertian+Sampah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Teknologi_Tepat_Guna_Pengolahan_Sam/vzM YEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengertian+Sampah&printsec=frontcover)
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit DEEPUBLISH.
- S, A. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press.
- Shentika, P. (2016). Pengelolaan Sampah di Kota Probolinggo. *JESP*, 8(1), 92–100.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, B., & Setiawati, S. (2020). *Becoming an Agile Facilitator (Menjadi Fasilitator Daring yang Lincah dan Tangkas)*. Media Nusa Creative.
- Syamsi, I. (2012). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luas Sekolah*, 14(1), 59.
- Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Risalah*, 28(1), 1–9.